

**ANALISIS KONDISI KEUANGAN PADA PT. BPR GIANYAR
PARTASEDANA KANTOR PUSAT DI BLAHBATUH GIANYAR
(DITINJAU DARI LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS)**

**Oleh :
I WAYAN SUANTIKA**

ABSTRAKSI

Lembaga keuangan khususnya perbankan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian. Perbankan dalam menjalankan kegiatan usahanya perlu diperhatikan kondisi keuangan karena sangat menentukan kelangsungan usaha. Kondisi keuangan suatu bank dapat diketahui dari penyusunan laporan keuangan bank yang bersangkutan dengan menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aktiva dan pasiva pada suatu periode tertentu. Gambaran mengenai perkembangan suatu bank dapat diperoleh dengan mengadakan analisis terhadap data keuangan. Alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan tersebut adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan, dimana kondisi keuangan PT. BPR. Gianyar Partasedana dianalisis dengan rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi keuangan PT. BPR Gianyar Partasedana ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitasnya tahun 2009-2013. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan PT. BPR Gianyar Partasedana ditinjau dari likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas tahun 2009-2013. Sumber data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder yang diperoleh di PT. BPR Gianyar Partasedana. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis kualitatif yang bersifat deskriptif komparatif menggambarkan yang sebenarnya terjadi di perusahaan dengan teori serta menggunakan teknik analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. BPR Gianyar Partasedana ditinjau dari likuiditas, *current ratio* kurang dari 125%, menunjukkan bahwa kemampuan aktiva PT. BPR Gianyar Partasedana untuk menutupi hutang jangka pendek dinyatakan kurang baik. *Cash ratio* PT. BPR Gianyar Partasedana tahun 2009-2013 kurang dari 30%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. BPR Gianyar Partasedana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan efek yang bisa segera diuangkan tahun 2009-2013 adalah kurang baik. Solvabilitas dengan analisis rasio aktiva atas hutang tahun 2009-2013 lebih dari 110%, menunjukkan bahwa berdasarkan rasio aktiva atas hutang PT. BPR Gianyar Partasedana tahun 2009-2013 termasuk klasifikasi sangat baik karena lebih dari 110%. Solvabilitas dengan analisis rasio modal sendiri atas hutang

tahun 2009, 2011 dan 2013 menunjukkan nilai diatas 15%, sehingga dinyatakan dalam kondisi sangat baik, tahun 2010 dan 2012 dalam klasifikasi baik karena berada diantara 12,6%-15%. Analisis rentabilitas ekonomi/ *return on asset (ROA)* menunjukkan nilai diantara 1%-5%, menunjukkan bahwa berdasarkan rentabilitas ekonomi PT. BPR Gianyar Partasedana dinyatakan dalam kondisi cukup baik. Analisis rentabilitas modal sendiri tahun 2009,2010, 2012 dan 2013 termasuk klasifikasi sangat baik karena diatas 21 %, tahun 2011 dalam klasifikasi baik karena berada diantara 10%-20%.

Kata kunci: analisis likuiditas, solvabilitas, rentabilitas.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan dan perkembangan suatu negara dapat diukur dari perkembangan perekonomian dan pembangunannya. Sebagai salah satu negara yang sedang berkembang, tentunya Indonesia melaksanakan pembangunan. Salah satunya pembangunan dibidang ekonomi yang merupakan urat nadi dari bidang-bidang pembangunan lainnya. Peningkatan pembangunan memerlukan peningkatan sarana dan prasarana dari pembangunan tersebut. Sejalan dengan semakin berkembangnya pelaku ekonomi dan kebutuhan penggunaan uang dalam kegiatan ekonomi, transaksi antara pihak yang mengalami surplus uang dengan pihak yang memerlukan tambahan uang tidak hanya dapat dilaksanakan dengan hanya pertemuan langsung. Pihak perantara menjadi hal yang penting dalam suatu perekonomian. Perantara ini lebih dikenal dengan istilah lembaga keuangan. Lembaga keuangan baik pemerintah maupun swasta juga dituntut agar biasa memberikan pelayanan dan ikut membantu masyarakat menghadapi perkembangan jaman tersebut. Bank sebagai lembaga keuangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin maju yaitu sebagai penggerak perekonomian. Unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dan dapat menyalurkan dananya ke unit-unit ekonomi yang mengalami kekurangan dana melalui bank.

Kemajuan dan kemunduran suatu bank dalam suatu periode tertentu dapat diketahui dari berbagai aktivitasnya dan dari kondisi keuangannya. Kondisi keuangan suatu bank dapat diketahui dari penyusunan laporan keuangan bank yang bersangkutan dengan menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aktiva dan pasiva dalam neraca pada suatu periode tertentu. Gambaran mengenai perkembangan suatu bank dapat diperoleh dengan mengadakan analisis terhadap data keuangan. Neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang, dan modal pada waktu tertentu, sedangkan Laporan Laba/Rugi mencerminkan hasil usaha yang telah dicapai selama periode tertentu. Mengadakan analisis terhadap laporan keuangan suatu bank akan bermanfaat untuk mengetahui keadaan serta perkembangan finansial maupun hasil-hasil yang telah dicapai pada waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Dengan mengadakan analisis data keuangan dari tahun ke tahun dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari bank tersebut serta hasil-hasil yang baik maupun dianggap baik.

Hasil analisis sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana kerja ditahun-tahun yang akan datang dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dapat ditemukan dari hasil analisis tersebut. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio solvabilitas dapat memberikan informasi apakah modal bank cukup untuk mendukung operasi bank dan mampu menyerap kerugian-kerugian bank yang terjadi dalam penanaman dana atau penurunan aktiva. Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas bank untuk memperoleh laba. Dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dapat diketahui kinerja keuangan pada PT. BPR Gianyar Partasedana pada periode 2009 – 2013. Adapun data perkembangan keuangan selama 5 tahun berturut-turut dari

tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 pada PT. BPR Gianyar Partasedana dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1.1 Perkembangan Total Aktiva, Hutang Dan Modal PT. BPR Gianyar Partasedana Tahun 2009 – 2013

Tahun	Total Hutang (Rp)	Perubahan (%)	Modal Sendiri (Rp)	Perubahan (%)	Total Aktiva (Rp)	Perubahan (%)
1	2	3	4	5	6	7
2009	26.104.735.000	-	4.797.760.000	-	30.902.495.000	-
2010	38.814.364.000	0,67 %	5.401.327.000	0,88 %	44.215.691.000	0,69 %
2011	51.835.093.000	0,74 %	8.002.235.000	0,67 %	59.837.328.000	0,73 %
2012	62.404.098.000	0,83 %	9.243.052.000	0,86 %	71.647.150.000	0,83 %
2013	70.639.091.000	0,88 %	11.639.091.000	0,79 %	81.946.740.000	0,87 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. BPR Gianyar Partasedana

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa dari tahun 2009-2013 Total Hutang, Modal Sendiri dan Total Aktiva PT. BPR Gianyar Partasedana tahun 2009 – 2013 cenderung mengalami peningkatan walaupun dengan jumlah peningkatan yang berfluktuasi. Peningkatan total hutang yang paling tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,88 % dan yang paling terendah pada tahun 2010 sebesar 0,67 %. Peningkatan modal sendiri yang paling tinggi adalah pada tahun 2010 sebesar 0,88 % dan penurunan terjadi pada tahun 2011 sebesar 0,67 %. Peningkatan total aktiva yang paling tinggi adalah pada tahun 2013 sebesar 0,87 % dan pada tahun 2010 adalah peningkatan yang paling terendah sebesar 0,69 %.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, yang menjadi rumusan masalah adalah “ Bagaimana Kondisi Keuangan PT. BPR Gianyar Partasedana di Jl. Wisma Gajah Mada, Blahbatuh, Gianyar ditinjau dari aspek Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas tahun 2009 – 2013 ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan PT. BPR Gianyar Partasedana ditinjau dari aspek Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan meningkatkan pemahaman serta untuk mengaplikasikan teori-teori yang didapat diperkuliahan pada kondisi yang sebenarnya, khususnya mengenai analisis rasio keuangan, dan juga dapat digunakan sebagai penambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan.

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan oleh perusahaan khususnya PT. BPR Gianyar Partasedana.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir 2002 : 2).

Menurut Undang-Undang No 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.2 Jenis-jenis Bank

Perbankan di Indonesia dalam praktiknya saat ini terdapat beberapa jenis perbankan seperti yang di atur dalam Undang-Undang Perbankan. Adapun jenis perbankan dewasa ini jika ditinjau dari berbagai segi antara lain :

1) Dilihat dari segi fungsinya

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan No 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari :

- a. Bank Umum
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

2) Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

Jenis bank yang dilihat dari segi kepemilikan adalah

- a. Bank milik pemerintah
- b. Bank milik swasta nasional
- c. Bank milik koperasi
- d. Bank milik asing
- e. Bank milik campuran

3) Dilihat dari segi status

Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Jenis Bank yang dilihat dari segi status adalah sebagai berikut :

- a. Bank devisa
- b. Bank non devisa

4) Dilihat dari segi cara menentukan harga

Jenis bank jika dilihat dari segi dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam 2 kelompok yaitu :

- a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)
- b. Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah (Islam)

2.1.3 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR (Kasmir 2002 : 19).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah. Dengan lokasi pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. BPR sudah ada sejak jaman kemerdekaan yang dikenal dengan sebutan Lumbung Desa, Bank Desa, Bank Tani dan Bank Dagang Desa atau Bank Pasar. BPR merupakan lembaga perbankan resmi yang diatur berdasarkan undang-undang No 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No 10 tahun 1998.

2.1.4 Pengertian Perusahaan

Menurut Philip Kotler dan Garry Amstrong (2001) Perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu produksi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber ekonomi untuk memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan.

2.1.5 Jenis Jenis Dan Bentuk –bentuk Perusahaan

Menurut Philip Kotler dan Garry Amstrong (2001) ada beberapa jenis-jenis dan bentuk –bentuk perusahaan antara lain :

a. Jenis – Jenis Perusahaan

1.) Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatannya menjual atau memberi jasa kepada pihak lain atau masyarakat. Contohnya: bank, asuransi, transportasi, kantor akuntan, bengkel, dan salon.

2.) Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang usaha utamanya membeli barang dan dijual kembali kepada pihak lain melalui transaksi yang bertujuan untuk mendapatkan laba .

3.) Pengertian Perusahaan Manufaktur

Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang mengubah barang mentah menjadi produk jadi melalui proses produksi kemudian dijual kepada pelanggan.

b. Bentuk - Bentuk Perusahaan

1.) Perusahaan Perorangan

Seluruh modal dari perusahaan jenis ini hanya dimiliki oleh satu orang saja, sehingga tanggung jawabnya pun dibebankan kepada satu orang saja, yaitu pemilik modal selaku pengusaha tunggal. Adapun orang lain yang terlibat dalam perusahaan ini hanya sebatas membantu pengusaha berdasarkan perjanjian kerja atau pemberian kuasa.

2.) Firma

Persekutuan antara dua orang atau lebih dengan bersama untuk melaksanakan usaha, umumnya dibentuk oleh orang-orang yang memiliki

Keahlian sama atau seprofesi dengan tanggungjawab masing-masing anggota tidak terbatas, laba ataupun kerugian akan ditanggung bersama.

3.) Perseroan Komanditer (CV)

CV adalah bentuk perusahaan kedua setelah PT yang paling banyak digunakan para pelaku bisnis untuk menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. Namun tidak semua bidang usaha dapat dijalankan Perseroan Komanditer (CV), hal ini mengingat adanya beberapa bidang usaha tertentu yang diatur secara khusus dan hanya dapat dilakukan oleh badan usaha Perseroan Terbatas (PT). Perseroan Komanditer adalah bentuk perjanjian kerjasama berusaha bersama antara 2 (dua) orang atau dengan AKTA OTENTIK sebagai AKTA PENDIRIAN yang dibuat dihadapan NOTARIS yang berwenang. Para pendiri perseroan komanditer terdiri dari PESERO AKTIF dan PESERO PASIF yang membedakan adalah tanggung jawabnya dalam perseroan. Persero Aktif yaitu orang yang aktif menjalankan dan mengelola perusahaan termasuk bertanggung jawab secara penuh atas kekayaan pribadinya. Persero Pasif yaitu orang yang hanya bertanggung jawab sebatas uang yang disetor saja kedalam perusahaan tanpa melibatkan harta dan kekayaan pribadinya.

4.) Perseroan terbatas

Bentuk badan usaha PT adalah bentuk perusahaan yang paling populer dalam bisnis dan paling banyak digunakan oleh para pelaku bisnis di Indonesia dalam menjalankan kegiatan usaha diberbagai bidang.

5.) Perum / Perusahaan umum

Perusahaan umum atau disingkat perum adalah perusahaan unit bisnis negara yang seluruh modal dan kepemilikan dikuasai oleh pemerintah dengan tujuan untuk memberikan penyediaan barang dan jasa publik yang baik demi melayani masyarakat umum serta mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengolahan perusahaan.

6.) Koperasi

Bagi masyarakat Indonesia koperasi sudah tidak asing lagi, karena kita sudah merasakan jasa Koperasi dalam rangka keluar dari kesulitan hutang lintah darat. Secara harfiah Koperasi yang berasal dari bahasa Inggris Cooperation terdiri dari dua suku kata Co berarti bersama dan operation berarti bekerja. Jadi koperasi berarti bekerja sama, sehingga setiap bentuk yang bekerja sama selalu disebut dengan koperasi.

7.) Yayasan

Yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang.

2.1.6 Laporan Keuangan

Menurut Bambang Riyanto (2001:15) menyatakan laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai adanya keuangan suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, nilai hutang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan keuangan laba/rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya dalam satu tahun.

Menurut Harahap (2008:105) "laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca, Laporan rugi Laba, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan posisi Keuangan".

2.1.7 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akutansi Indonesia (2009:2), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1) Laporan Neraca

Laporan neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan tertentu.

2) Laporan Laba Rugi

Menurut Munawir dalam bukunya analisa laporan keuangan (2002 : 26) laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba / rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

2.1.8 Analisa Rasio

Menurut Munawir (2002 : 9) analisa rasio adalah *future oriented* atau berorientasi pada masa depan artinya bahwa dengan analisa rasio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang.

Analisa keuangan juga dapat dibedakan berdasarkan laporan keuangan yang dianalisis yaitu analisis individual dan analisis silang. Analisis individual dimaksudkan analisis yang dilakukan pada unsur-unsur yang ada pada salah satu laporan keuangan misalnya yang ada pada neraca. Sedangkan silang merupakan analisis rasio yang melibatkan unsur-unsur yang ada pada laporan neraca atau laba rugi. (Bambang Riyanto, 2001 : 46).

2.1.8.1 Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar, Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi atas kewajiban jangka pendek, Atmaja (2006 : 54). Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar).

Menurut Munawir (2002 : 87) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban saat ditagih. Dengan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

2.1.8.2 Rasio Solvabilitas

Beberapa ahli mengemukakan mengenai pengertian solvabilitas, yaitu antara lain : Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2002 : 32).

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi (Bambang Riyanto, 2001 : 32). Rasio solvabilitas menurut Kasmir (dalam Mansurya Tenno Purba dan Sucipto, 2010) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Menurut Bambang Riyanto (2001 ; 34) Tingkat solvabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan *Total assets To Debt Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva (*total assets*) disatu pihak dengan jumlah utang (baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang) dilain pihak. Atau dengan cara lain, yaitu membandingkan antara modal sendiri (*net worth*) dengan utang-utangnya (*total debt*) di lain pihak.

2.1.8.3 Rasio Rentabilitas

Menurut Harahap (2002 : 304) menyatakan bahwa rasio rentabilitas disebut juga dengan rasio profitabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, cabang, dan sebagainya.

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva / modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 2001 : 35). Senada dengan hal tersebut, rentabilitas menurut Munawir (2002 : 89), adalah rasio untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut, atau rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001 : 35) menyatakan rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, sehingga dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan umumnya dirumuskan dengan L/M dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi yang saat ini terjadi, penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Gianyar Partasedana di Jl. Wisma Gajah Mada Blahbatuh, Gianyar, Bali. Obyek penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Gianyar Partasedana di Jl. Wisma Gajah Mada

Blahbatuh, Gianyar, Bali dari tahun 2009 – 2013 ditinjau dari aspek rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Sumber data yang digunakan terbagi dalam data Primer dan Sekunder. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan melalui prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif sedangkan Data Sekunder, yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Seperti dari publikasi dan dokumen perusahaan, yang berhubungan dengan penelitian, seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi maupun aktivitas perusahaan.

PEMBAHASAN

5.1 Analisis Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Analisis yang digunakan untuk mengukur likuiditas PT. BPR Gianyar Partasedana adalah analisis *current ratio* dan *cash ratio*.

1) *Current ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Likuiditas PT. BPR Gianyar Partasedana dianalisis menggunakan *current Ratio* ditunjukkan pada Tabel 5.1

Tabel 5.1 :*Current Ratio* PT. BPR Gianyar Partasedana Tahun 2009-2013

Tahun	<i>Current Ratio</i> (%)	Keterangan
(1)	(2)	(3)
2009	111,23	Kurang Baik
2010	107,27	Kurang Baik
2011	108,06	Kurang Baik
2012	107,42	Kurang Baik
2013	109,77	Kurang Baik

Sumber : Lampiran 3

2) *Cash Ratio*

Kemampuan yang sesungguhnya untuk memenuhi hutang-hutang yang tepat pada waktunya dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera dapat diuangkan ditunjukkan dalam *cash ratio*. Likuiditas PT. BPR Gianyar Partasedana dengan *Cash Ratio* ditunjukkan pada Tabel 5.2

Tabel 5.2 :*Cash Ratio* PT. BPR Gianyar Partasedana Tahun 2009-2013

Tahun	<i>Cash Ratio</i> (%)	Keterangan
(1)	(2)	(3)
2009	20,10	Kurang Baik
2010	20,78	Kurang Baik
2011	21,11	Kurang Baik

2012	21,50	Kurang Baik
2013	22,06	Kurang Baik

Sumber : Lampiran 3

5.2 Analisis Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Solvabilitas PT. BPR Gianyar Partasedana diukur dengan menggunakan analisis rasio aktiva atas hutang dan rasio modal sendiri atas hutang.

1) Rasio Aktiva Atas Hutang

Rasio Aktiva Atas Hutang, digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva menutupi hutang-hutang perusahaan. Rasio aktiva atas hutang PT. BPR Gianyar Partasedana ditunjukkan pada Tabel 5.3

Tabel 5.3: Rasio Aktiva Atas Hutang PT. BPR Gianyar Partasedana Tahun 2009-2013

Tahun	Rasio Aktiva atas Hutang(%)	Keterangan
(1)	(2)	(3)
2009	118,37	Sangat Baik
2010	113,91	Sangat Baik
2011	115,43	Sangat Baik
2012	114,81	Sangat Baik
2013	116,01	Sangat Baik

Sumber : Lampiran 4

2) Rasio Modal Sendiri Atas Hutang

Rasio Modal Sendiri atas Hutang, menggambarkan kemampuan modal pemilik dalam menutupi hutang kepada pihak luar. Analisis rasio modal sendiri atas hutang PT. BPR Gianyar Partasedana dapat ditunjukkan pada Tabel 5.4 berikut:

Tabel 5.4 :Rasio Modal Sendiri Atas Hutang PT. BPR Gianyar Partasedana Tahun 2009-2013

Tahun	Rasio Modal Sendiri atas Hutang(%)	Keterangan
(1)	(2)	(3)
2009	18,37	Sangat Baik
2010	13,91	Baik
2011	15,43	Sangat Baik
2012	14,81	Baik
2013	16,01	Sangat Baik

Sumber : Lampiran 4

5.3 Analisis Rentabilitas

Rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas PT. BPR Gianyar Partasedana diukur dengan menggunakan analisis ROA (*Return on Asset*) dan Rentabilitas Modal Sendiri.

1) ROA (*Return on Asset*)/Rentabilitas ekonomis

Kemampuan manajemen dalam memperoleh laba dari total aktiva yang digunakan, dapat diukur dengan ROA (*Return on Asset*). Analisis rentabilitas ekonomis PT. BPR Gianyar Partasedana ditunjukkan pada Tabel 5.5

Tabel 5.5 : ROA (*Return on Asset*)/ Rentabilitas ekonomis PT. BPR Gianyar Partasedana Tahun 2009-2013

Tahun	ROA (<i>Return on Asset</i>)(%)	Keterangan
(1)	(2)	(3)
2009	4,45	Cukup Baik
2010	3,68	Cukup Baik
2011	3,06	Cukup Baik
2012	3,79	Cukup Baik
2013	4,21	Cukup Baik

Sumber : Lampiran 5

2) Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya menghasilkan keuntungan. Analisis Rentabilitas ekonomis PT. BPR Gianyar Partasedana ditunjukkan pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6 : Rentabilitas Modal Sendiri PT. BPR Gianyar Partasedana Tahun 2009-2013

Tahun	Rentabilitas Modal Sendiri(%)	Keterangan
(1)	(2)	(3)
2009	22,04	Sangat Baik
2010	23,22	Sangat Baik
2011	17,63	Baik
2012	22,63	Sangat Baik
2013	24,24	Sangat Baik

Sumber :Lampiran 5

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan tentang kondisi keuangan PT. BPR Gianyar Partasedana yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab-bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

- 1) *Current Ratio* PT. BPR Gianyar Partasedana tahun 2009-2013 berdasarkan pedoman Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Dan BPR, *current ratio* PT. BPR Gianyar Partasedana tahun 2009-2013 termasuk klasifikasi kurang baik karena kurang dari 125%.
- 2) *Cash Ratio* PT. BPR Gianyar Partasedana tahun 2009-2013 berdasarkan pedoman Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 Tentang

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Dan BPR, *cash ratio* PT. BPR Gianyar Partasedana dari tahun 2009-2013 termasuk klasifikasi kurang baik karena kurang dari 30%.

- 3) Rasio aktiva atas hutang PT. BPR Gianyar Partasedana pada tahun 2009-2013 berdasarkan pedoman Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Dan BPR, rasio aktiva atas hutang PT. BPR Gianyar Partasedana tahun 2009-2013 termasuk klasifikasi sangat baik karena lebih dari 110%.
- 4) Rasio Modal Sendiri atas Hutang PT. BPR Gianyar Partasedana tahun 2009-2012 berdasarkan pedoman Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Dan BPR, rasio modal sendiri atas hutang PT. BPR Gianyar Partasedana tahun 2009, 2011 dan 2013 termasuk klasifikasi sangat baik karena menunjukkan nilai diatas 15%, tahun 2010 dan 2012 dalam klasifikasi baik karena berada diantara 12,6%-15%.
- 5) Rentabilitas Ekonomis/*return on asset* (ROA) PT. BPR Gianyar Partasedana tahun 2009-2013 berdasarkan pedoman Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Dan BPR, rentabilitas ekonomis PT. BPR Gianyar Partasedana termasuk klasifikasi cukup baik karena diantara 0% -5%.
- 6) Rentabilitas Modal Sendiri PT. BPR Gianyar Partasedana tahun 2009-2013 berdasarkan pedoman Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Dan BPR, PT. BPR Gianyar Partasedana pada tahun 2009, 2010, 2012 dan 2013 termasuk klasifikasi sangat baik karena diatas 21% , tahun 2011 dalam klasifikasi baik karena berada diantara 10% - 20%.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas maka dapatlah dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dimasa yang akan datang bagi PT. BPR Gianyar Parta Sedana, diantara lain:

- 1) Dilihat dari ratio likuiditas PT. BPR Gianyar Partasedana dikategorikan kurang baik dan harus ditingkatkan likuiditasnya, dilakukan dengan cara meningkatkan jumlah aktiva lancar atau berusaha untuk menekan atau mengurangi hutang lancar, sehingga ratio likuiditas perusahaan akan semakin membaik, dan dengan demikian perusahaan tidak akan mengalami kesulitan di dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek maupun hutang panjang yang segera jatuh tempo.
- 2) Dilihat dari ratio solvabilitas PT. BPR Gianyar Partasedana dikategorikan sangat baik maka perlunya mempertahankan untuk tetap menjadi kategori sangat baik dan untuk kategori yang baik nanti harus ditingkatkan lagi menjadi kategori sangat baik. Karena dengan ratio solvabilitas yang tinggi akan mencerminkan sebuah jaminan keamanan dana - dana dari nasabah. Rasa aman dan kepercayaan ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi nasabah untuk berinvestasi berupa tabungan atau deposito di PT. BPR Gianyar Partasedana.

- 3) Dilihat dari segi rentabilitas, kondisi keuangan PT. BPR Gianyar Partasedana tergolong cukup baik, hendaknya dapat ditingkatkan untuk masa-masa yang akan datang dengan cara menekan biaya tertentu, namun sedapat mungkin tidak mengganggu kelancaran operasional perusahaan, dan meningkatkan modal usaha (*operating asset*) sampai tingkat tertentu, sehingga pencapaian laba dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, Undang – Undang No. 7 Tahun 1992.
_____, Undang – Undang No. 10 Tahun 1998.
Atmaja.2006.*Manajemen Keuangan*.BPFE :Yogyakarta.
Harahap, 2002, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
_____, 2008, *Analisis Krisis atas laporan Keuangan*, Edisi Pertama Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
Ikatan Akutansi Indonesia, dan 2009, *Standar Akutansi Keuangan*, PT. Salemba Empat, Jakarta.
Kasmir, 2002, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
_____, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
Munawir. S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta..
Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Dan BPR.<http://www.bi.go.id/web/id/>
Philip Kotler dan Garry Amstrong (2001).Prinsip-prinsip Pemasaran, Jilid 1,Edisi Kedelapan, Jakarta, Erlangga.
Rahyuda. 2004. *Metodologi Penelitian*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.